

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Neonatus merupakan bayi yang baru mengalami proses kelahiran dan harus menyesuaikan diri dari kehidupan intra uterin ke kehidupan ekstra uterin (Kemenkes RI, 2020). Menurut data Badan Pusat Statitistik Nasional (BPS) tahun 2024 menunjukkan prevalensi angka lahir hidup di Indonesia untuk tahun 2024 adalah sebanyak 66.593 bayi dan kota Denpasar menduduki peringkat pertama kelahiran hidup dan disusul Kabupaten Badung sebanyak 11.379 bayi. Sejak di lahirkan seorang bayi, orang tua memiliki peranan dalam memenuhi tiga kebutuhan yaitu kebutuhan fisik dan biologis yang berguna untuk pertumbuhan otak, sistem sensori serta motoriknya (Kristiani, 2020).

Orang tua mempunyai peranan yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi dengan cara merawat dan memperhatikan perkembangan fisik dan emosional bayi. Menurut WHO, di Amerika Serikat persentase anak yang menghadapi masalah pertumbuhan dan perkembangan sebesar 12-16%, sedangkan di Indonesia menempati urutan ketiga di Asia Tenggara dalam hal prevalensi bayi yang mengalami disabilitas perkembangan yaitu mencapai 28,7% disebabkan oleh kurangnya stimulasi bagi bayi dan minimnya pengetahuan ibu mengenai pijat bayi. (WHO, 2023). Hasil penelitian Maimunah (2025), menunjukkan ibu dengan pengetahuan kurang tidak ada yang memiliki minat tinggi terhadap pijat bayi.

Pijat bayi bisa dilakukan oleh ibu secara mandiri dengan memerlukan pemahaman dan pengetahuan ibu tentang pijat bayi agar pemijatan dapat dilakukan secara benar (Fatimah dkk., 2025). Maimunah (2025) menyebutkan bahwa minat

seseorang terhadap suatu tindakan kesehatan akan meningkat apabila memiliki pengetahuan meliputi manfaatnya secara rasional dan emosional. Teori *Health Belief Model* yang menjelaskan bahwa pengetahuan mempengaruhi persepsi manfaat, risiko, dan efektivitas dari suatu tindakan kesehatan. Ibu yang mengetahui manfaat pijat bayi akan cenderung merasa bahwa tindakan tersebut bernilai dan aman dilakukan (AIPKIND, 2024).

Studi literatur menunjukkan pengetahuan ibu berkorelasi positif terhadap perilaku dalam melakukan pijat bayi. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh (Triana dkk., 2024) menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan dengan minat ibu tentang pijat bayi di Praktik Mandiri Bidan Hj. Darmiana Kota Pekanbaru. Penelitian juga dilakukan oleh Sinulingga dan Patriani (2023), menunjukkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik, lebih banyak yang melaksanakan pijat bayi dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang cenderung lebih banyak tidak melaksanakan pijat bayi. Penelitian Marsaoly, (2020), menunjukkan hasil ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pijat bayi.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Agustus 2025 di ruang Perinatologi RSD Mangusada didapatkan jumlah bayi baru lahir pada tahun 2024 sebanyak 590 bayi sedangkan di tahun 2025 sampai bulan September sebanyak 420 bayi. Hasil wawancara terhadap 10 orang ibu bayi didapatkan data sebanyak 30% ibu mengetahui tentang manfaat pijat bayi sedangkan 70% ibu tidak mengetahui tentang manfaat pijat bayi.

Pijat bayi mempunyai manfaat yang begitu besar bagi bayi namun pada kenyataannya banyak ibu yang belum melakukan pemijatan secara mandiri pada bayinya. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan ibu tentang pijat bayi sehingga ibu tidak melakukan pijat bayi secara mandiri. Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan praktik pijat bayi pada bayi baru lahir normal di ruang Perinatologi RSD Mangusada Kabupaten Badung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan praktik pijat bayi pada bayi baru lahir normal di ruang Perinatologi RSD Mangusada Kabupaten Badung?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan praktik pijat bayi pada bayi baru lahir normal di ruang Perinatologi RSD Mangusada Kabupaten Badung.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang pijat bayi di ruang Perinatologi RSD Mangusada Kabupaten Badung.
- b. Mengidentifikasi praktik ibu tentang pijat bayi di ruang Perinatologi RSD Mangusada Kabupaten Badung.

- c. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan praktik pijat bayi pada bayi baru lahir normal di ruang Perinatologi RSD Mangusada Kabupaten Badung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teori

- a. Bagi pengembangan IPTEK Kebidanan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuktikan secara ilmiah manfaat pijat bayi melalui peningkatkan pengetahuan ibu serta memberi tambahan informasi dalam bidang ilmu Kebidanan khususnya tentang pijat bayi secara mandiri oleh ibu melalui peningkatkan pengetahuan.

- b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan peneliti dapat menerapkan ilmu, dan bagi peneliti selanjutnya bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

2. Manfaat praktik

- a. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai media informasi atau bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan tentang meningkatkan pengetahuan ibu tentang pijat bayi sehingga pada saat pasien pulang sudah mampu dan mandiri dalam melakukan pijat bayi.

- b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat, khususnya ibu yang memiliki bayi baru lahir agar mampu menerapkan pijat bayi secara mandiri.